

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Partisipasi Masyarakat di Hutan Pinus Pengger

Nama : Subaidah Rhamdyani

NIM : 13401241018

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer

Dr. Suyato M.Pd
NIP. 19670616 199403 1 002

Yogyakarta, 2 April 2021
Pembimbing

Dr. Suharno, M. Si.
NIP. 19680417 200003 1 001

Rekomendasi pembimbing: Mohon dilingkari salah satu

1. Dikirim ke jurnal *student*
2. Dikirim ke jurnal *civic*
3. Dikirim ke jurnal lain

PARTISIPASI MASYARAKAT DI HUTAN PINUS PENGGER

SOCIETY PARTICIPATION IN HUTAN PINUS PENGGER

by: Subaidah Rhamdyani dan Suharno

13401241018@student.uny.ac.id

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan Hutan Pinus Pengger desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Hutan pinus pengger berupa partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, tenaga, uang dan materi, 2) faktor pendukung dalam pengembangan Hutan Pinus Pengger adalah adanya kesadaran, motivasi, keinginan diri sendiri dan faktor ekonomi sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Hutan Pinus Pengger yaitu hambatan secara internal berupa para anggota Hutan Pinus Pengger itu sendiri, dan hambatan eksternal berupa pemerintah desa.

Kata Kunci: Partisipasi, Partisipasi Masyarakat, Wisata Hutan Pinus Pengger

Abstrak

The Purpose of the reasearch is to describe the types of society participation in tourism development and what is the factors affecting the participation at Hutan Pinus Pengger tourism, Terong village, Dlingo, Bantul, DIY. This study is descriptive research with a qualitative approach. The sampling method using interview and documentation. The result of the research are 1. Types of Society Participation include idea, power, money, and material. 2. The supporting factors in Hutan Pinus Pengger development are awarneness, motivation, and economic factor, while inhibiting factors in Hutan Pinus Pengger development is internal barriers of the member Hutan Pinus Pengger, and external barrier is village government.

Keyword : Participation, Society Participation, Hutan Pinus Pengger Tourism

PENDAHULUAN

Menurut Siagian (1983) dalam Agus Suryono (2010:46) pembangunan merupakan “usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Dengan demikian, ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna : 1) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir; 2) pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus; 3) pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; 4) pembangunan mengarah kepada

modernitas; 5) modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.

Pengertian pembangunan mempunyai banyak makna. Salah satunya pembangunan di sektor pariwisata yaitu pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam

pengelolaannya. (Happy Marpaung, 2000: 49)

Suatu pembangunan dikatakan berhasil jika tujuan pembangunan itu tercapai dengan baik sehingga memerlukan banyak dukungan dari pemerintah desa atau kota serta harus ada partisipasi dari masyarakatnya. Untuk melaksanakan tujuan pembangunan, sumber daya manusia harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga potensi alamnya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Menurut (Sigalingging, 2014 : 116), partisipasi masyarakat memiliki posisi yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, karena pada dasarnya masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui masalah dan kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu perencanaan pembangunan yang partisipatif menjadi amanat undang-undang yang harus dilaksanakan oleh pelaku pembangunan yang diregulasikan melalui Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Yogyakarta merupakan kota yang dikenal mempunyai banyak tempat-tempat wisata alam. Salah satunya di daerah Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Hutan Pinus Pengger salah satu obyek wisata di kecamatan Dlingo, yang berlokasi di dusun Sendangsari Desa Terong.

Dulu pada mulanya hutan pinus ini merupakan hutan lindung lalu kemudian menjadi hutan produksi getah dan menjadi tempat wisata seperti sekarang ini. Sejarahnya tempat wisata hutan pinus pengger di bangun dikarenakan banyak pemuda-pemudi yang tidak memiliki pekerjaan mereka menganggur dan tidak memiliki kesibukan, kesibukannya hanya nongkrong-nongkrong di hutan pinus pengger. Pemerintah dan masyarakat setempat menjadi khawatir akan hal tersebut sehingga mencari solusi bagaimana cara agar pemuda-pemudi dapat menghasilkan uang. Dengan berpatokan hutan pinus mangunan sebagai destinasi wisata, akhirnya dibangunlah hutan pinus pengger tersebut.

Masyarakat di desa terong sebagian besar mata pencahariannya adalah petani, dan sebagian lagi ada buruh, sebagai tenaga pendidik, dan pengrajin bambu. Pada awal pembangunan tempat Wisata, masyarakat masih belum terpikirkan untuk mengambil manfaat dari pembangunan tersebut. Kebanyakan wanita di usia produktif hanya menjadi Ibu Rumah Tangga atau merantau keluar Yogyakarta untuk bekerja. Pemuda pemudinya juga masih belum peduli dengan dibangunnya kawasan wisata tersebut. Umumnya masyarakat masih apatis dan tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Adanya pembangunan wisata hutan pinus pengger tidak menjadi prioritas sebagai mata pencahariannya di masa yang akan datang.

Menurut (Ndraha, 1990:34) kurangnya partisipasi dalam pembangunan dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain : 1) Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak, 2) Pembangunan, meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu, 3) Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat dapat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Bagi sebagian masyarakat mungkin kurang memahami peran mereka penting dalam pembangunan kawasan wisata hutan pinus pengger. Menurut Saca Firmansyah (2009), mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa masalah. Pertama, masalah ada pada : 1) Tahapan perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat secara penuh untuk mendukung pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan hanya sebagai sub-ordinasi pemerintah. 2) Tahapan pelaksanaan pembangunan di lapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat sedang yang

dirancang dan atau ditetapkan masyarakat didefinisikan sebagai keinginan masyarakat yang memperoleh prioritas yang sangat rendah.

Begitupun dalam hal pengembangan wisata hutan pinus pengger, banyak masyarakat sekitar tidak ikut berpartisipasi. Hanya beberapa masyarakat tertentu saja. Disisi lain, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sampai pengembangan kawasan wisata adalah hal yang penting. Menurut Conyers 1994 (dalam Wirawan 2015) alasan partisipasi masyarakat adalah penting karena faktor-faktor sebagai berikut : 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, 2) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. 3)Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi kasus di desa Wisata Hutan Pinus Pengger Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul). Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan demokrasi dalam Prodi Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman,

makna, dan perspektif dari sudut pandang peneliti sendiri. Subjek peneliti diambil dengan cara *purposive sampling*, subjek Penelitian dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Terong, Ketua I Pengelola Hutan Pinus Pengger, Ketua II, Sekretaris, Bendahara, Fotografer, Pentransfer Foto, Penjaga Toilet, Penjaga Parkir, Pemilik Warung Makanan. Pengumpulan data menggunakan bentuk wawancara tidak struktur dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan *cross check*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di wisata Hutan Pinus Pengger ialah meliputi dalam bentuk sumbangan pikiran (ide atau gagasan), sumbangan materi (dana, barang, dan alat), sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja), memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan. *Pertama*, Sumbangan dalam bentuk ide sudah ada sejak direncanakan pembangunan kawasan hutan pinus pengger. Dibangunnya hutan pinus pengger untuk meminimalisir pengangguran untuk pemuda-pemudi di sekitarnya. Kemudian ide atau gagasan yang lain dilaksanakan dalam bentuk rapat bulanan setiap tanggal satu. Para anggota hutan pinus pengger bermusyawarah memberikan gagasannya serta hasilnya dilakukan dengan cara mufakat. Selain itu, kepala desa secara pribadi sebagai pihak konsultan yang mana mendengarkan keluh kesah para anggota pinus pengger kemudian mencari solusinya tetapi tidak ikut melaksanakan hasil dari solusi tersebut.

Kedua, bentuk sumbangan berikutnya yaitu sumbangan materi seperti dana, barang dan alat. Tidak banyak masyarakat sekitar yang melakukan sumbangan dalam bentuk dana. Kebanyakan dalam bentuk barang saja seperti memberikan sumbangan berupa kayu, semen, genteng, batu bata.

Ketiga, bentuk sumbangan tenaga biasanya para anggota hutan pinus pengger bergotong royong dalam pembenahan kawasan wisata seperti membenahi area spot-spot foto, menambah tempat loket,

membenahi area khususnya untuk jalan para wisatawan, menanam pohon pinus dan pohon-pohon yang lain sebagai penahan longsor setiap satu tahun sekali.

Keempat, bentuk memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan masyarakat sekitar hutan pinus pengger yaitu dengan memanfaatkan pembangunan kawasan destinasi wisata tersebut yang salah satunya dalam bentuk warung. Ada sekitar 10 warung yang beroperasi di kawasan hutan pinus pengger. Warung makan tersebut sangat bermanfaat sebagai mata panchahariannya.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Hutan Pinus Pengger tumbuh sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakangnya, mereka sadar bahwa sebuah destinasi wisata akan memberikan keuntungan untuk masyarakat di sekitarnya seperti adanya penghasilan tetap, masyarakat lebih terjamin hidupnya. Mereka tidak perlu mencari pekerjaan di luar Jogja, sehingga bisa tetap dekat dengan keluarga.

Selain itu faktor pendukungnya adalah mereka ada keinginan desa terong khususnya hutan pinus pengger lebih banyak diminati para wisatawan. Berkeinginan hutan pinus pengger menjadi maju dan lebih dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Faktor pendukung dalam pengembangan hutan pinus pengger menurut kepala desa yaitu karena faktor ekonomi. Penghasilan di hutan pinus pengger sangat menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan anak anak mereka yang masih sekolah. Bahkan dengan hanya bekerja di hutan pinus pengger saja, anak-anak mereka bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi daripada orang tuanya.

Faktor penghambatnya ada dua meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam kelompok itu sendiri (anggota hutan pinus pengger) seperti sikap acuh dan masa bodoh, kurangnya pengetahuan dan minimnya pengalaman dalam mengelola pariwisata dengan contoh sebagai berikut beberapa

anggota acuh dan masa bodo dengan penampilan menggunakan kaos casual, sandal jepit bahkan celana pendek. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pemerintah desa yang mana tidak memberi bantuan dalam bentuk dana untuk kawasan hutan pinus pengger, menurut pihak pemerintah desa dikarenakan hutan pinus pengger merupakan kawasan perhutani yang dilindungi oleh koperasi notowono sehingga pemerintah desa tidak diwajibkan memberikan dana apapun.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di wisata Hutan Pinus Pengger ialah meliputi bentuk sumbangan pikiran (ide atau gagasan) yang dilakukan dalam rapat bulanan, memberi ide dibangunnya loket tambahan. Sumbangan materi (dana, barang, dan alat), sumbangan barang yang dibutuhkan dalam pembangunan seperti kayu, semen, batu bata, genten. Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja) seperti pembenahan spot-spot foto, penanaman pohon pinus, pembuatan spot-spot foto. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan sebagai contoh dalam bentuk warung.

Faktor pendukungnya adanya kesadaran, motivasi, keinginan untuk memajukan obyek wisata Hutan Pinus Pengger dan adanya faktor ekonomi sehingga memiliki pekerjaan tetap.

Faktor penghambatnya ada faktor internal yaitu dari anggota kelompok hutan pinus itu sendiri dengan sikap acuh, masa bodoh, kurangnya pengetahuan dan minimnya pengalaman dalam mengelola pariwisata serta ada faktor eksternal yaitu dari pemerintah desa setempat yang tidak memberikan dana bantuan untuk pengembangan Hutan Pinus Pengger.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, dan meriview artikel ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Suharno, M.Si sebagai pembimbing,

2. Drs. Suyato, M.Si., sebagai reviwer,
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Saca. (2009). *Partisipasi Masyarakat*.
<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>
diakses tanggal 3 Februari 2021 pukul 17.16
- Marpaung, Happy. (2000). *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung: alfabeta
- Ndraha, Taliziduhu. (1990). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sigalingging, A. H. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 2 (2).
- Suryono, Agus. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang : UB Press.
- Wirawan, R., Mardiyono & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4 (2)

